

PEMBELAJARAN TEMATIK: PENYUSUNAN RPP

Oleh: Suyantiningsih, M.Ed.

Latar belakang

Peserta didik usia sekolah dasar, terutama siswa kelas satu, dua, dan tiga, pada hakekatnya berada pada rentangan usia dini (*early childhood*) dan berada pada zona berpikir konkret. Implikasinya, siswa dalam tahap perkembangan berpikir tersebut, masih memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga dengan demikian pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Di lain pihak, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga yang dilakukan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan berimplikasi pada kurang berkembangnya anak untuk berpikir holistik.

Berdasarkan pada survei-survei penelitian terdahulu, terdapat beberapa permasalahan signifikan yang dialami oleh siswa kelas awal (I-III). Permasalahan yang dimaksud, diantaranya adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Oleh sebab itu, penulis memiliki tujuan khusus dari penulisan artikel ini, yakni: (a) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik; (b) Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas awal sekolah dasar; (c) Memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik; dan (d) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran Tematik dan Implikasinya

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Beberapa manfaat yang bias diformulasikan dalam pembelajaran tematik adalah: (1) Dengan

menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, maka diasumsikan akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; dan (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Karakteristik pembelajaran tematik dapat dicirikan sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa; (b) Memberikan pengalaman langsung; (c) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas; (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) Bersifat fleksibel; (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Ada beberapa implikasi pembelajaran tematik, terutama pada guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar dan media, pengaturan ruang kelas, dan pemilihan metode. Implikasi pada guru, terutama berkenaan dengan permasalahan bahwa guru harus kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Sedangkan implikasi pembelajaran tematik pada siswa adalah siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Selain itu, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yakni: (1) Memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (2) Memanfaatkan berbagai sumber belajar; (3)

Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi; (4) Masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Sedangkan implikasi terhadap pengaturan ruangan meliputi: (a) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; (b) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; (c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet; (d) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; dan (f) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Dalam Tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik; (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; dan (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

Menurut Fogarty (1991), ada dua cara penentuan tema, yakni cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

TAHAP PELAKSANAAN

Tahapan/jadwal Kegiatan perhari, pada dasarnya terdiri dari:

- Kegiatan Pembukaan (\pm 1 jampel)
- Kegiatan Inti (\pm 3 jampel)
- Kegiatan Penutup (\pm 1 jampel)

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yakni:

a. Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan (1 jam pelajaran)

Menurut Sanjaya (2006), kegiatan pendahuluan atau awal ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi

b. Kegiatan Inti

Subroto dan Herawati (2004) mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Contoh Jadwal Harian (1)

Pembukaan	Anak berkumpul bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan untuk pengembangan membaca• Kegiatan untuk pengembangan menulis• Kegiatan untuk pengembangan berhitung
Penutup	Mendongeng atau membaca cerita dari buku cerita

Contoh Jadwal Harian (2)

Pembukaan	Waktu berkumpul (anak menceritakan pengalaman, menyanyi, melakukan kegiatan fisik sesuai dengan tema)
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan kemampuan menulis (kegiatan kelompok besar)• Pengembangan kemampuan berhitung kegiatan kelompok kecil atau berpasangan)• Melakukan pengamatan sesuai dengan tema, misalnya mengamati jenis kendaraan yang lewat pada tema transportasi, menggambar hewan hasil pengamatan
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Mendongeng• Pesan-pesan moral• Musik/nyanyi

Daftar Pustaka

Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curriculum*. USA: IRI/Sky Publishing Inc.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Subroto, T.H. dan Herawati, I.S. (2004). *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.